

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berastagi sebagai kota wisata di Kabupaten Karo memiliki ciri khas yang bernuansa tradisi daerah. Dalam tiap-tiap masyarakat (Batak Karo), walaupun dalam bentuk yang paling sederhana sekali, kita akan dapat menemui suatu bentuk kehidupan keluarga, pengakuan mengenai ikatan kekeluargaan, sistem ekonomi dan politik, status sosial, ibadah agama, cara menyelesaikan konflik dan hukuman terhadap penjahat dan lain-lain disamping kebudayaan terhadap material, suatu kumpulan pengetahuan mengenai alam semesta, teknik dan tradisi (Bernandus, 2013: 01).

Suku Karo memiliki bentuk struktur sosial, budaya, dan kesenian yang beraneka ragam, yang menjadi tanda pengenal (*icon*) daerah tersebut agar bisa dikenal oleh masyarakat luas. Terdapat beberapa peninggalan artefak seperti arsitektur rumah adat, benda-benda pakai, kain (*uis*) senjata, pakaian daerah, ornamen serta relief.

Tradisi daerah dapat kita lihat pada bangunan yang dijadikan pemerintah daerah sebagai wadah pendidikan sejarah. Bangunan tersebut adalah Museum Pusaka Karo Berastagi, menggambarkan kepedulian dan kecintaan Pemerintah akan nilai-nilai tradisi, Museum Pusaka Karo Berastagi yang dibangun tampak menjadi objek wisata budaya yang ada di kota Berastagi. Museum Pusaka Karo Berastagi menyimpan ratusan koleksi yang dipinjamkan oleh puluhan warga Karo, barang-barang tersebut seperti aneka macam perhiasan khas Karo, senjata,

peralatan rumah tangga, kain, dan berbagai peninggalan budaya Karo. Mereka-mereka yang meminjamkan barang antiknya adalah warga Karo yang tinggal di kabupaten Karo ataupun di sejumlah daerah, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Krish Ginting selaku pengurus museum, struktur peletakan relief pada bangunan museum juga memiliki tujuan, namun masyarakat karo belum mengetahui fungsi dari Museum tersebut, apresiasi masyarakat terhadap keindahan seni yang ada di Berastagi juga masih sangat kurang, contohnya pada relief yang ada di pinggir jalan kota Berastagi tampak relief yang kurang pemeliharaan, dan *gritten-gritten* pada kota Berastagi juga sudah tidak terawat. Dari sisi ini peneliti mengetahui bahwa kecintaan dan apresiasi masyarakat terhadap seni sangat minim.

Relief yang terdapat pada dinding Museum Pusaka Karo Berastagi menceritakan kehidupan suku karo, budaya Karo, dan pekerjaan yang biasa dilakukan masyarakat Karo. Relief yang menggambarkan budaya atau kehidupan suku Karo merupakan suatu simbol kebanggaan bagi suku tersebut. Terdapat dua golongan pada relief Museum Pusaka Karo Berastagi, yakni golongan relief yang mengisahkan kehidupan suku karo, dan relief Ornamen Karo. Pada masing-masing golongan terdapat perbedaan khususnya pada warna relief. Relief mengisahkan kehidupan suku Karo keseluruhannya berwarna emas, relief ornamen suku Karo berwarna merah, putih, dan hitam.

Peneliti dan Masyarakat belum mengetahui dengan baik tujuan tersebut. Karena relief tersebut diciptakan dengan proposi manusia yang kurang sesuai,

antara proporsi manusia laki-laki dan perempuan, proporsi hewan, dan proporsi benda-benda lainnya, selain itu beberapa relief memiliki bentuk yang kurang sesuai, mengandung variasi warna pada beberapa relief seperti warna keemasan, warna merah, putih, dan hitam.

Berdasarkan maksud dan tujuan tersebut, peneliti mencoba meninjau karya-karya seni tersebut yang kerap kali hanya tinggal pada batas estetis saja dan tidak sampai pada arti yang sesungguhnya yakni nuansa nilai budaya itu sendiri. Dan kepada pengunjung serta masyarakat agar memahami maksud dari relief tersebut khususnya yang berhubungan dengan proporsi, bentuk, dan warna. Oleh sebab itu, peneliti mempelajari terlebih dahulu muatan-muatan seni secara tradisional (budaya Karo) kemudian nilai-nilai seni arsitektur dalam Museum Pusaka Karo tersebut. Maka peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu : **TINJAUAN PROPORSI, BENTUK, DAN WARNA RELIEF PADA MUSEUM PUSAKA KARO BERASTAGI.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Relief pada bangunan Museum Pusaka Karo Berastagi memiliki beberapa proporsi yang tidak seimbang.
2. Relief pada bangunan Museum Pusaka Karo Berastagi memiliki beberapa bentuk yang kurang sesuai.
3. Relief pada Museum Pusaka Karo Berastagi memiliki variasi warna pada beberapa golongan relief.

### C. Batasan Masalah

Beberapa corak, motif, ornamen, dan relief yang termuat di dalam bangunan Museum Pusaka Karo di Berastagi menjadikan topik penelitian semakin luas dan banyak cakupannya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi permasalahan dalam kajian penelitian ini lebih pada tinjauan proporsi relief makhluk hidup, benda mati, dan ornamen, bentuk dari setiap relief, dan perbedaan warna pada golongan relief makhluk hidup, benda mati, dan ornamen.

### D. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dan memusatkan masalah dalam penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan proporsi relief-relief pada Museum Pusaka Karo Berastagi ?
2. Bagaimana bentuk pada relief Museum Pusaka Karo Berastagi ?
3. Bagaimana variasi warna pada relief Museum Pusaka Karo Berastagi ?

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan proporsi relief pada Museum Pusaka Karo Berastagi.
2. Mengetahui bentuk yang sesuai pada relief Museum Pusaka Karo Berastagi.
3. Mengetahui maksud variasi warna yang terkandung pada golongan relief.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan bentuk, warna, dan proporsi pada Museum Pusaka Karo Berastagi.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat karo, bentuk-bentuk relief dapat dimengerti berdasarkan nilai-nilai budaya setempat.
- b. Bagi pengunjung dan wisatawan yang datang serta bagi masyarakat sekitar dapat memahami peletakan warna yang terkandung pada relief-relief tersebut.
- c. Bagi pengunjung dan wisatawan yang datang serta bagi masyarakat sekitar yang mengamati relief-relief tersebut mampu memahami struktur proporsi relief.
- d. Bagi institusi pendidikan, sebagai hasil penelitian akan menambah kekayaan kajian tentang relief yang terdapat Museum-museum, khususnya kajian relief bangunan Museum Pusaka Karo di Berastagi.
- e. Bagi lembaga budaya Karo, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi sumber pengetahuan mengenai karya seni rupa dalam budaya Karo.
- f. Bagi lembaga Pemerintahan Daerah Karo, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur mengenai kebudayaan Karo.